
E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTS AR-RIDHO SENTUL

Abdul Hafied Syaripuddin¹, Omon Abdurakhman, Irman Suherman, Syukri Indra

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Abdul Hafied Syaripuddin (ahafidz33@gmail.com)

Abstrak

Kepala Madrasah sebagai manajer harus memiliki strategi untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan karena merupakan sudut yang paling mudah diukur untuk menentukan kualifikasi sekolah, ternilai dari kelengkapan fasilitas dan infrastrukturnya sebagai pendorong kesuksesan proses belajar mengajar disekolah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan penjelasan tentang strategi utama dalam mengembangkan fasilitas dan Infrastruktur, dan dampak atau pengaruh pada kualitas pembelajaran, yang merupakan manfaat lain adanya campur tangan positif yang akan menjadi pengelola dalam pendidikan sebagai pendidik atau pemimpin Madrasah. Penelitian yang dilakukan dengan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah pemenuhan data dikumpulkan, maka penulis mempresentasikan data yang telah dikaji sesuai dengan fakta di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen sarpras berdasarkan penelitian di atas antara lain: adanya partisipasi dari struktur sekolah atau instansi lain, melaksanakan pelatihan guru dalam ruang lingkup internal di sekolah, memberikan workshop terhadap staff atau guru mengenai manajerial sarpras di dalam sekolah ataupun di institusi lain, meningkatkan kesadaran warga urgensi sarana dan prasarana baik melalui bimbingan, penyuluhan, maupun kegiatan lainnya, melakukan penyediaan sesuai kebutuhan sekolah dan melakukan pemeliharaan sarpras secara rutin milik sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Upaya Kepala Sekolah

Abstract

Principal of Madrasah as manager must have a strategy to develop educational facilities and infrastructure. Because, as one of the indicators that is most easily measured to determine school qualifications, it can be seen from the complete facilities and infrastructure to support the learning process in schools. The purpose of this research is to get an explanation of the main strategies in developing facilities and infrastructure, and the impact or influence on the quality of learning, which is another benefit of this research is expected to make a positive contribution to students of Educational

Management, who will devote themselves in the world of education both educator and Head of Madrasa. This study uses a qualitative approach with descriptive methods; data collected through interviews, observation and documentation studies. After the required data is collected, the authors present the data obtained in accordance with the facts in the field. Based on the results of the study, it shows that the efforts of madrasah principals in improving the management of facilities and infrastructure based on the above research include: establishing cooperation with school committees or other agencies, carrying out teacher training in the internal environment at school, giving workshops to staff or teachers on managerial facilities and infrastructure at in schools or in other institutions, increasing school community awareness about the importance of the existence of facilities and infrastructure through guidance, counseling, and other activities, procuring facilities and infrastructure in accordance with school needs and making improvements and maintenance of school facilities and infrastructure.

***Keywords:** Efforts by the Principal, Management of Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Dengan adanya seorang pemimpin secara resmi dan tidak resmi dalam fenomena kehidupan umat manusia selalu diperlukan. Pemimpin adalah individu yang menetapkan arahan untuk kelompok kerja individu dan yang mendapatkan komitmen dari kelompok anggota ini untuk menetapkan arahan dan yang kemudian memotivasi anggota untuk mencapai hasil arahan (Conger, 2015). Kepemimpinan adalah tindakan memimpin orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Pemimpin melakukan ini dengan memengaruhi perilaku dikepalainya beberapa cara. Seorang pemimpin menetapkan tujuan pasti untuk organisasi, memotivasi, serta membimbing melalui proses kerja dan membangun moral (Firestone, 2016). Karakter kepala sekolah atau madrasah dan tim manajemen seniordianggap penting. Sangat membantu untuk melihat dominasi pemimpin dimanifestasikan dalam beberapa peran, yang masing-masing memberikan kontribusi baik secara unik maupun saling tergantung untuk memajukan dan mengembangkan institusi yang sukses (Burhanuddin, 2016).

Menurut Aminuddin, Kepala Madrasah atau madrasah memiliki TUPOKSI yang besar terhadap seluruh komponen sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan seorang Kepala Madrasah atau kepala madrasah yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memimpin pendidikan (Prasetya, 2018).

Sebagai pelopor pendidikan, kepala/madrasah diminta tidak secara eksklusif muncul sebagai perintis tetapi juga sebagai administrator secara bersamaan. Sebagai seorang administrator memiliki tugas yang diidentifikasi dengan rencana (administratif) yang berpusat di sekitar kerangka kerja dan struktur yang telah diselesaikan dan diwakili oleh Badan Usaha Pribadi yang telah menjadikannya sebagai pelopor. Sebagai pelopor, kepala madrasah adalah individu yang mengoordinasikan, mengarahkan, menggerakkan, dan mendorong individu-individu dalam melakukan usaha yang berwibawa (Prasetya, 2018).

Pendidikan pun juga harus ada manajemen di dalamnya. Manajemen pendidikan berfungsi memproses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan pelaksanaan suatu institusi dengan memanfaatkan potensi dan material

untuk mengefesienkan sumber daya manusia dan material untuk mencapai fungsi pengajaran dan penyuluhan dengan sempurna, serta kegiatan penelitian (Burhanuddin, 2016). Karena kerangka kerja pendidikan diperlukan untuk memberikan SDM terbuka dengan informasi, perspektif, sikap kerja keras dan kebajikan sosial, kemampuan politik, dan kemampuan sosial. Untuk mengikuti dan meningkatkan peningkatan ini, organisasi yang instruktif diperlukan untuk membuat rencana pendidikan semakin relevan dengan kehidupan dan kebutuhan individu yang berubah memenuhi dan cakup. Diharapkan juga untuk memberdayakan siswa untuk mewujudkan perubahan sosial yang ideal, sambil menjaga bagian positif dan menarik dari cara hidup (Conolly, 2017).

Adanya standar nasional yang merupakan syarat terpenuhinya kriteria minimal penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Delapan standar nasional pendidikan yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan di Indonesia yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar Proses, standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, standar Sarana dan Prasarana, standar Pengelolaan, standar Pembiayaan Pendidikan, standar Penilaian Pendidikan (Amin Mungamar. 2015.8 *Standar Nasional Pendidikan Menurut BSNP*, (Online).

Saat ini sekolah/madrasah perlu mengelola permintaan baru, terutama dalam hal sanksi Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang diikuti oleh berbagai Permendiknas sebagai penjabaran dari Peraturan Pemerintah ini. Langkah-langkah pendidikan nasional adalah aturan dasar berkenaan dengan kerangka kerja pelatihan di Republik Indonesia, dengan macam-macam standar pedoman, khususnya: norma isi, formulir, kemampuan

lulusan, pengajar dan dosen pengajar, kantor dan yayasan, dewan, pembiayaan dan evaluasi instruktif (Muhaimin, 2010: 1).

Sarana prasarana pendidikan meliputi adalah elemen kebutuhan dasar memastikan akses ke pendidikan (Conolly, 2017). Ruang merupakan perumpamaan pertama merupakan tempat umum di mana pembelajaran terstruktur dilakukan dengan kelompok anak-anak. Sementara pembelajaran juga dilaksanakan berbeda dan ruang yang berbeda - tenda, tempat berlindung sementara, terpal plastik, naungan pohon, tempat ibadah, rumah penduduk, dan sebagainya - Namun pandangan kebanyakan orang pembelajaran baik dilakukan di kelas yang memiliki telah dirancang untuk keamanan dan kenyamanan begitu juga sarana prasarana lainnya (Barrier, 2019).

Sebuah SMP/MTS/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian deskriptif ini, diantaranya; 1) Radian Yogatama (2016) dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam "Meningkatkan daya minat dalam penerimaan siswa baru di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016" meneliti tentang bagaimana sarana prasarana dapat mempengaruhi proses pembelajaran; 2) Dwiana Kamila Karomi (2016) dengan judul "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP/MTS 5

Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017 (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam)” penelitiannya memiliki variabel meningkatkan kinerja guru sedangkan hasil yang diperoleh adalah mengenai meningkatkan manajemen sarana prasarana; 3) Muh Ali Masykuri (2016) dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Aisyiah Unggulan Gemolong Sragen(Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Surakarta)” penelitiannya memiliki variable meningkatkan kompetensi guru, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan sarpras.

Dari penggambaran di atas, garis merah yang bisa diambil untuk memperoleh instruksi yang baik penting untuk memiliki faktor-faktor yang harus membantu prosedur pengajaran yang layak. Kepala Madrasah atau Madrasah sebagai pelopor dalam kondisi sekolah atau madrasah adalah bagian terpenting dalam memutuskan pencapaian sekolah atau madrasah yang layak, terutama dalam memilih apakah suatu kantor dan kerangka kerja dinilai dari sejauh mana kepala atau pengawas sekolah berada serta mengatur partisipasi dan mengawasi sarana prasarana dengan baik.

MTs Ar-Ridho sentul adalah madrasah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Ar-Ridho Palmerah Jakarta. Mts Ar-Ridho Sentul ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang sedang berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan dan memajukan Madrasah agar mampu beradaptasi dengan era yang ada pada saat ini.

Di dalam menjalankan kepemimpinan untuk membuktikan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang baik dan mampu bersaing, kepala MTs Ar-Ridho sentul melakukan gebrakan dalam bentuk perbaikan dan pengadaan

sarana prasarana di madrasah tersebut, yang mana sebelumnya MTs Ar-Ridho sentul ini dahulunya belum ada laboratorium, sekarang sudah ada. Yang dulunya pembelajaran belum menggunakan LCD, sekarang sudah menggunakan LCD. Yang dahulunya hanya memiliki mushola kecil, sekarang sudah menjadi sebuah masjid yang bisa menampung banyak siswanya untuk solat berjamaah.

Ini semua tidak terlepas dari usaha kepemimpinan kepala MTs Ar-Ridho sentul yang selalu berupaya dalam mewujudkan sarana prasarana yang baik dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran sekarang.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menggali informasi lebih dalam bagaimana cara Kepala MTsAr-Ridho sentul ini mampu meningkatkan manajemen sarana prasarana pendidikan guna menunjang kualitas pendidikan di era globalisasi ini.

METODE

Penelitian yang dikerjakan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif Adapun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan pendekatan deskriptif, karena pendekatan deskriptif ini menjelaskan mengenai informasi yang akan dan sedang diteliti dan dikritisi oleh peneliti untuk membantu menganalisa data penelitian yang akan diperoleh nantinya (Babbie, 2014).

Prosedur penelitian ini pertama, pra lapangan yaitu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan awal sebagai bahan yang dituangkan di latar belakang masalah. Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas kemudian menyerahkan surat tersebut setelah mendapatkan izin maka peneliti melaksanakan ke lapangan untuk mendapatkan informasi secara akurat mengenai upaya kepala madrasah

dalam manajemen peningkatan sarana prasarana di Mts Ar-Ridho Sentul. Kedua, Wawancara dengan subjek dan informan serta pengumpulan dokumentasi terkait agar data yang diperoleh sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Ketiga, memberikan ringkasan naskah yang diperoleh untuk berkoordinasi dengan pembimbing skripsi dan informan ikut dalam penelitian ini. Tahap ini diperoleh dengan data yang ada.

Data yang dikumpulkan berbentuk dokumen-dokumen sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul, visi dan Misi, sarana dan prasarana, dokumen mengenai rapat dan evaluasi berkaitan sarana prasarana pendidikan MTs Ar-Ridho Sentul.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer menyangkut upaya kepala madrasah dalam manajemen peningkatan sarana dan prasarana pendidikan MTs Ar-Ridho Sentul meliputi Kepala MTs Ar-Ridho Sentul, waka Humas, waka Kurikulum, waka sarpras, waka humas dan komite di MTs Ar-Ridho sentul. Sumber data tambahan yang akan menunjang dengan bahan-bahan tertulis seperti dokumen-dokumen, arsip sekolah, profil sekolah, dan sebagainya dari MTs Ar-Ridho Sentul. Data yang tidak tertulis berupa tempat dan peristiwa sebagai data tambahan melalui observasi langsung terhadap manajemen sarana prasarana sesuai dengan tempat dan peristiwa pendidikan berupa dokumen notulensi rapat dan evaluasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data tersebut dalam penggunaannya dapat saling melengkapi dan menunjang dalam proses pengolahan data.

Sedangkan untuk teknik analisis data penelitian menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas menggunakan cara atau teknik Triangulasi Sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dipenelitian ini untuk pengumpulan data temuan dan interpretasi (menfasirkan atau menjelaskan) data yang lebih akurat dan kredibel. Pengujian kredibilitas tringulasi sebagai pengecekan data dengan berbagai cara dan diberbagai waktu (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan lapangan mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di mts Ar-Ridho Sentul berfokus pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Mts Ar-Ridho Sentul.

Berangkat dari hal itu, berikut adalah temuan penelitian; 1) Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Ar-Ridho Sentul, Pondok Pesantren Ar-Ridho memiliki total lahan seluas 350.000 m³ namun lahan yang baru dipakai sekitar 30.000 m², 204 m² luas halaman, 200 m² luas lapangan olahraga dan upacara, serta 500 m² luas kebun. Jumlah bangunannya sebanyak 40 lokal yang didalamnya terdapat beberapa Ruang Kegiatan belajar peserta didik terdiri dari 29 Rombel dengan kondisi yang baik, 1 Ruang Perpustakaan dengan kondisi baik, 4 laboratorium komputer dengan kondisi baik, 1 laboratorium MIPA dengan kondisi baik, 1 Laboratorium bahasa dengan kondisi baik, 2 Laboratorium PAI dengan kondisi baik, 2 Ruang Multimedia dengan kondisi baik dan beberapa

sarana penunjang seperti sarana olahraga, sarana kesenian, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang BK, ruang OSIS, ruang Gudang, Aula, Asrama, Kamar Mandi, dan halaman/taman; 2) Fungsi & Kepemimpinan Kepala MTs Ar-Ridho Sentul, MTs Ar-Ridho Sentul berada di daerah Rt.03/03 Kp. Parung Aleng Ds. Cikeas Kec. Sukaraja Kab. Bogor Jawa Barat yang dipimpin oleh Ustadz Jajang Jaelani, S.Pd.I. Kepala Madrasah sebagai pengemban amanah untuk memimpin dan menangani prosedur pelatihan di Madrasah yang juga memiliki banyak tugas. Secara keseluruhan agar madrasah menjadi yang terbaik, sangat penting bahwa Kepala Madrasah dapat menyelesaikan kewajibannya dengan baik. Kewajiban yang diterima oleh kepala madrasah terlihat dari kewajiban dan kapasitas dalam menjalankan roda otoritasnya; 3) Menyusun Rencana Kebutuhan MTs Ar-Ridho Sentul, Kemajuan yang mendasari sebelum membuat penyediaan sarana dan prasarana adalah menyiapkan pengaturan untuk kebutuhan sekolah. Untuk situasi ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Ridho secara konsisten melibatkan wakasek bidang sarana dan prasarana dan kantor yang bertanggung jawab secara operasional, TU sarpras selaku pelaksana, guru mata pelajaran dan siswa sebagai pengguna dalam mengatur pengaturan untuk persyaratan kebutuhan kerja yang harus diadakan, ditingkatkan, disertakan, atau dipertahankan untuk membantu kualitas pembelajaran di Madrasah; 4) Strategi Penyediaan Sarana dan Prasarana di MTs Ar-Ridho Sentul, Kepala madrasah dalam Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ar-Ridho memiliki sebuah strategi yaitu mengajukan anggaran terkait sarpras kepada pihak yayasan berdasarkan analisis SWOT yang telah dianalisa. Keputusan selanjutnya, murni dari

pihak Yayasan Ar-Ridho. Dari hal ini, pertimbangan dana pun dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada Yayasan berdasarkan kebutuhan akan sarpras yang diproposalkan. Dan juga yang diajukan yang sekiranya disetujui oleh pihak Yayasan, yang sekiranya berbeda dari perkiraan tidak akan diajukan; 5) Strategi Kepala Madrasah dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MTs Ar-Ridho Sentul, Langkah selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana setelah sarana dan prasarana telah tersedia. Sarana dan prasarana akan lebih awet dan dana perbaikan dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lainnya merupakan manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana bagi madrasah.

Pembahasan

Dalam manajemen pembinaan santri, yaitu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ar-Ridho Sentul berkaitan dengan Visi Misi Pondok Pesantren:

Visi Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan islam yang melahirkan kader-kader pemimpin umat. Menjadi tempat ibadah, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan islam, bahasa, al-qur'an dan ilmu pengetahuan umum untuk kesejahteraan lahir batin, dunia akhirat

Misi Pesantren

Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas serta berhidmat kepada umat. Mengajarkan pengetahuan umum dan agama secara seimbang menuju terbentuknya manusia yang intelek. Mempersiapkan warga Negara yang berkeperibadian Indonesia bertaqwa kepada Allah SWT.

1. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Ar-Ridho Sentul

Sarana Prasarana Pendidikan merupakan fasilitas langsung dan

tidak langsung yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pasti akan terjadi perbedaan kualitas siswa secara umum dari sekolah yang memiliki laboratorium dengan yang tidak. Adanya perpustakaan di sekolah atau sumber bahan ajar yang lengkap akan membuat siswa semakin mudah untuk belajar ilmu pengetahuan dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam hal ini MTs Ar-Ridho telah memenuhi standarisasi yang diterapkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana, bahwa dari data yang diperoleh ruang kelas dan Lab Komputer memiliki luas $8 \times 9,5 \text{ m}^2$ dan daya tampung kelas 35, ini bisa dikatakan di atas standar yang ditetapkan pemerintah kapasitas maksimum 32 peserta didik, rasio minimum $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas minimum 30 m^2 dan lebarnya 5 m, atau tepatnya ukuran yang umum adalah $8 \times 9 \text{ m}^2$.

Dari data yang di dapat bisa diketahui bahwa ruang kelas kelebihan ukuran yang tidak terlalu banyak dan hal ini menjadi positif mengingat ruang kelas adalah tempat

kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan (Rohiat, 2012).

Salah satu aspek yang paling di bawah rata-rata untuk pembelajaran anak yang efektif adalah ukuran fisik ruang belajar. Seperti halnya rasio murid-ke-guru yang rendah penting dalam pembelajaran siswa, rasio ruang-ke-siswa yang besar juga penting. Jumlah cuplikan persegi per anak memiliki dampak dramatis pada bagaimana mereka belajar, apa yang mereka pelajari, dan banyak lagi. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari ruang belajar yang lebih luas (Barrier, 2019):

a) Ukuran Ruang Belajar yang Lebih Besar Mengubah Bagaimana Seorang Guru Mengajar

Ruang kelas tradisional menggunakan jumlah ruang sekecil mungkin, dengan jumlah maksimum meja atau meja yang cocok, sering disusun dalam barisan lurus menghadap ke depan ruangan. Guru berdiri di depan, yang menciptakan transfer informasi yang otoriter. Ruang kelas yang lebih besar memungkinkan pengaturan yang lebih kreatif dengan ruang yang lebih fleksibel, memfasilitasi transfer informasi bawah sadar terjadi secara berbeda. Ini membuat guru bisa bergerak lebih bebas dan menjadi lebih demokratis dalam proses pedagogi.

b) Ukuran Ruang Belajar yang Lebih Luas Mengubah Cara Siswa Belajar

Demikian pula sebagaimana sub bab ini, ketika siswa duduk dalam barisan yang diperas ke dalam kelas hierarkis, dampak psikologis pada pembelajaran berbeda dari ketika kelas itu luas dan terbuka. Alih-alih secara pasif mencerna informasi dari

depan ruangan, pikiran dapat mengeksplorasi informasi dan mempelajarinya secara aktif yang membantu retensi.

c) Ruang Belajar yang Lebih Luas Memungkinkan untuk Modalitas Spasial

Penelitian menyatakan bahwa jenis pembelajaran terbaik terjadi ketika anak-anak ditempatkan dalam sistem wadah untuk mereka dapat mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka, untuk belajar secara dinamis. Dengan lebih banyak ruang untuk beroperasi, guru dapat mendirikan stasiun pembelajaran di mana siswa dapat belajar dengan kelima indera dan, alih-alih mencerna dan memuntahkan informasi, mereka dapat memprosesnya, menantang asumsi mereka, dan memperluas cakrawala intelektual.

Tidak hanya dua ruang ini saja yang memenuhi standar yang diterapkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana namun juga bangunan perpustakaan dimana menurut peraturan luas minimum perpustakaan sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5 m, ditambahkan jendela sebagai pencahayaan untuk memadai dalam membaca buku, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai dan dilengkapi sarana seperti 1 eksemplar buku teks pelajaran/peserta didik, buku referensi 20 judul/sekolah, sumber belajar lain 20 judul/sekolah, 1 set rak buku, 1 buah rak majalah dan surat kabar/sekolah, 15 buah meja baca/sekolah, 15 buah kursi baca/sekolah, 1 buah meja sirkulasi/petugas, dan peralatan lainnya sesuai dengan standar perpustakaan dan ini sudah dipenuhi oleh MTs Ar-Ridho berdasarkan data yang ada.

Berikut adalah manfaat perpustakaan bagi siswa lebih-lebih yang memenuhi standar (Kaharuddin, 2017): 1) Sebagai pusat belajar mengajar; 2) Sebagai pusat penelitian dan telaah kepustakaan; 3) Meningkatkan pengetahuan peserta didik; 4) Perpustakaan memberikan efek kecintaan terhadap membaca kepada peserta didik; 5) Perpustakaan dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik; 6) Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik; 7) Perpustakaan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik; 8) Perpustakaan dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab; 9) Perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam hal menyelesaikan tugas

Berdasarkan peraturan Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki jumlah peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat adalah 1000 m².

Dengan demikian bisa dikatakan kondisi sarana prasaran MTs Ar-Ridho telah memenuhi Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana dan ini faktor yang menunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

2. Fungsi & Kepemimpinan Kepala MTs Ar-Ridho Sentul

Berdasarkan hasil temuan pada fungsi dan kepemimpinan kepala sekolah dapat ditarik benang merah bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sangat beragam mulai dari sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figur, dan mediator (EMASLIM-FM). Bahkan untuk di MTs Ar-Ridho Sentul selain fungsi tersebut, kepala sekolahnya

harus mempunyai kesungguhan bekerja sepenuh hati, fokus dan kuat dalam berkomunikasi secara verbal baik dengan wakamad, TU, dan guru. Selain itu, harus konsisten sebagai uswah yang baik dalam segala hal, khususnya dalam menjalankan tata tertib yang mengikat dirinya dan guru secara umumnya.

Tugas dan fungsi yang diemban kepala sekolah ini harus sejalan dengan kompetensi dan kualifikasi diri yang dimilikinya sehingga kepala sekolah tersebut mampu mengatasi berbagai masalah dan menjawab rintangan masa depan pendidikan yang dihadapi oleh madrasah khususnya kendala atau tantangan dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Setiap kepala sekolah pasti memiliki prinsip kepemimpinan yang berbeda dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Begitupun halnya dengan Kepala MTs Ar-Ridho Sentul yaitu Ustadz Jajang Jaelani, S.Pd.I yang bekerja berdasarkan target dan tujuan yang jelas serta sesuai dengan prosedur kebijakan yang berlaku. Beliau lebih condong kepada gaya kepemimpinan Demokrasi akan tetapi keputusan akhirnya diputuskan sendiri oleh Kepala Madrasah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah ini dipandang oleh wakil kepala madrasah, Tata Usaha, dan beberapa guru efektif digunakan oleh kepala madrasah di MTs Ar-Ridho Sentul.

Dari Hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Ar-Ridho Sentul jika dilihat dari interaksi dan komunikasi dengan wakasek, guru, staff, dan siswa, Beliau adalah orang yang ramah, tegas, terbuka pemikirannya, penuh perhatian terhadap bawahannya, mempertimbangkan pendapat bawahannya, selalu bekerja

dengan mengutamakan keteladanan dan kesesuaian dengan prosedur yang berlaku, serta bertanggungjawab terhadap jabatan yang diembannya.

Gaya kepemimpinan Kepala MTs Ar-Ridho Sentul ini juga diterapkan dalam mekanisme pengambilan keputusan kepala madrasah yang terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Ar-Ridho Sentul antara lain:

- a) Kepala madrasah menganalisa dan mengamati masalah di lingkungan madrasah secara langsung baik melalui keliling lingkungan madrasah ataupun menanyakan kepada guru dan karyawan mengenai kendala-kendala yang mereka alami.
- b) Dari hasil pengamatan dan analisa itu, selanjutnya akan didiskusikan dengan petugas apakah itu wakamad, TU atau guru mengenai segala sesuatunya yang berkenaan dengan situasi kondisi tersebut sekaligus berkenaan dengan analisa kepala madrasah sebelum mengambil suatu keputusan.
- c) Keputusan akhir diputuskan sendiri oleh Kepala Madrasah dengan mempertimbangkan pendapat dari bawahannya dan hasil analisa beliau sendiri.
- d) Pada situasi dan kondisi yang mendesak, kepala madrasah akan memutuskan segala sesuatunya sendiri dengan cepat tanpa berdiskusi lagi dengan bawahannya.
- e) Kepala madrasah akan mengawasi dan bertanggung jawab atas berjalannya keputusan yang telah beliau buat. Kemampuan kepala madrasah dalam mengambil keputusan ini tercermin dari kemampuannya

dalam mengambil keputusan yang selalu melibatkan bawahannya walaupun pada situasi tertentu kepala madrasah mengambil keputusan sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elmazi untuk memberdayakan para guru secara maksimum.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa seorang kepala madrasah harus mampu mempertimbangkan segala kemungkinan dalam mengambil keputusan terkait madrasah dan bertanggungjawab penuh atas berjalannya keputusan tersebut, baik keputusan itu disepakati secara musyawarah maupun oleh kepala madrasah sendiri.

3. Menyusun Rencana Kebutuhan MTs Ar-Ridho Sentul

Dari data yang didapat sebelum melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana Kepala Madrasah terlebih dahulu menyusun rencana kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ar-Ridho Sentul selalu melibatkan wakasek bidang sarana dan prasarana selaku penanggungjawab operasional, Tata Usaha bidang Sarana dan Prasarana selaku pelaksana, Guru Mata Pelajaran dan Siswa selaku Pengguna/Pemakai dalam menyusun rencana kebutuhan terkait sarana dan prasarana yang perlu diadakan, diperbaiki, ditambah, ataupun dipelihara untuk menunjang mutu pembelajaran di Madrasah.

Hal ini didukung dengan adanya data dokumen berupa hasil rapat evaluasi dan rencana bidang sarana dan prasarana yang rutin dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dari data dokumen hasil rapat evaluasi tahun ajaran 2018-2019 diketahui bahwa kondisi cat tembok di berbagai ruang sudah kotor dan perlu dicat ulang dan papan tulis di

dalam kelas sebagian sudah rusak dan harus diganti. Untuk menyelesaikan masalah ini maka rencana program bidang sarana dan prasarana tahun ajaran 2019-2020 yaitu Merehab Kelas yang salah satunya adalah pengecatan dinding yang kotor dan melengkapi standar sarpras ruang kelas yang salah satunya adalah pengadaan papan tulis baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Ar-Ridho Sentul selalu melibatkan bawahannya dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana khususnya guru melalui rapat evaluasi rutin sebelum tahun ajaran mulai yang diikuti oleh wakasek bidang sarana dan prasarana, TU bidang sarana dan prasarana, dan guru mata pelajaran serta hasilnya akan dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun rencana program pengembangan sarana dan prasarana selama satu tahun ajaran ke depan. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan kesempatan bagi guru ataupun staff untuk mengajukan pengadaan media atau alat pembelajaran yang mereka butuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja mereka di madrasah pada pertengahan tahun ajaran jika mereka memang membutuhkannya. Berikutnya, Kepala madrasah akan mempertimbangkan apakah permintaannya dapat diproses atau tidak dengan melihat kondisi keuangan madrasah, melihat urgensi kebutuhan alat/media tersebut bagi staf/guru yang mengajukannya dan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana madrasah. Jika nanti permintaan guru atau staf disetujui, kepala madrasah akan menuntut peningkatan hasil kinerja mereka dengan adanya perubahan atau perbedaan yang positif dari sebelum

dan sesudah mereka menggunakan media atau alat yang telah mereka ajukan sehingga pengadaan alat atau media yang disetujui oleh madrasah tidak menjadi sia-sia dan memberikan manfaat nyata bagi sekolah dalam rangka peningkatan kinerja dan mutu madrasah.

Uraian di atas terkait penyusunan rencana kebutuhan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukarna sebagai berikut (Makmum, 2013):

- a) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan/atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- b) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran.
- c) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.
- d) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia.
- e) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia. Dengan demikian perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas.
- f) Penetapan rencana pengadaan akhir.

Dilihat dari kesesuaian antara teori, hasil wawancara dan studi dokumen mengenai penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Ar-Ridho Sentul dapat dikatakan sudah baik karena kepala madrasah selalu berusaha untuk melibatkan bawahannya terutama guru sebagai pengguna karena merekalah yang paling tahu apa yang dibutuhkan

untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun Tidak semua guru mata pelajaran secara efektif dikaitkan dengan menyusun rencana untuk persyaratan kantor dan kerangka kerja. Karena, dari efek lanjutan dari catatan penilaian madrasah di bidang sarpras pada pertemuan standar tahunan yang diadakan sebelum tahun ajaran baru, hanya beberapa pendidik yang tertarik dan mengambil bagian dalam pertemuan tersebut. Dengan cara ini, tidak semua peran dari guru yang diidentifikasi dengan sarpras kerja dapat diteruskan dengan tepat ke pihak yayasan madrasah meskipun faktanya mereka yang paling membutuhkan sarpras yang dapat membantu dalam KBM dan kegiatan di ruang belajar sehingga meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat dicapai.

4. Strategi Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ar-Ridho Sentul

Strategi kepala madrasah dalam Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ar-Ridho Sentul adalah mengajukan permintaan terkait sarana dan prasarana kepada pihak yayasan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Sementara, untuk keputusannya disetujui atau tidak, murni keputusan dari Pihak Yayasan Ar-Ridho Sentul. Oleh karena itu, biasanya kepala madrasah akan melakukan pertimbangan mengenai dana yang dimiliki Yayasan saat itu dengan dana yang dibutuhkan untuk sarana dan prasarana yang diajukan. Kepala madrasah cenderung mengajukan pengadaan sarana dan prasarana terhadap yayasan yang kira-kira dapat disetujui oleh yayasan dan jika menurut pertimbangan beliau, sarana dan prasarana tersebut tidak akan disetujui maka pihak madrasah tidak

akan mengajukannya kepada pihak yayasan.

Lebih lanjut Kepala Madrasah mengatakan bahwa satu bulan minimal dua kali diselenggarakan rapat bersama yayasan yang diikuti oleh semua kepala madrasah di setiap jenjang yang berada dibawah naungan Yayasan Ar-Ridho Sentul dan Pihak Rumah Tangga Pesantren yang membahas mengenai situasi dan kondisi masing-masing madrasah, evaluasi kinerja kepala madrasah, dan mengemukakan kendala-kendala yang dialami madrasah yang dipimpinnya dalam kurun waktu tertentu dan pada rapat inilah madrasah juga dapat mengajukan proposal pengadaan sarana dan prasarana madrasah yang dipimpinnya selain melalui membuat janji bertemu langsung dengan pihak yayasan secara mandiri.

Kepala MTs Ar-Ridho Sentul lebih banyak berperan dalam perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah khususnya pada pengadaan sarana dan prasarana yang sifatnya besar seperti Pengadaan gedung baru, pemeliharaan gedung, rehabilitasi ruangan-ruangan dan pengadaan lain yang sifatnya besar. Meskipun begitu, kepala madrasah juga melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan skalanya tidak terlalu besar seperti Pengadaan Alat Tulis Kantor, Pengadaan Alat Kebersihan, Pengadaan buku-buku referensi dan alat elektronik, Pengadaan media pembelajaran seperti CD-CD untuk pembelajaran, bahkan terkadang jika dana dari yayasan tidak mencukupi untuk perbaikan ruangan-ruangan atau fasilitas biasanya pihak madrasah yang akan menutupi atau mengcover kekurangan dana tersebut.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sudah terkoordinasi cukup baik antara pihak yayasan, kepala madrasah, dan guru-guru di MTs Ar-Ridho Sentul. Akan tetapi, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah salah satunya adalah dana atau anggaran yang diberikan oleh yayasan untuk pengembangan sarana dan prasarana sangat terbatas bahkan pihak madrasah sendirilah yang harus menutupi kekurangan dana tersebut melalui dana badan usaha pribadi yang dikelola madrasah.

Sumber dana untuk pengembangan sarana dan prasarana baik dari segi pengadaan, perbaikan, penambahan maupun pemeliharaan berasal dari bantuan Provinsi yang bersifat satu paket misalnya pemberian buku-buku pelajaran, dan Komite sekolah melalui Uang Infaq Awal Tahun dan SPP bulanan siswa MTs Ar-Ridho Sentul. Keuntungan pihak MTs Ar-Ridho Sentul adalah dana badan usaha pribadi dikelola sendiri oleh madrasah tanpa campur tangan dari Yayasan. Sehingga madrasah dapat memenuhi kebutuhannya terkait pembelajaran tanpa harus bergantung pada dana dari Yayasan. Sementara, uang infaq awal tahun dan SPP bulanan siswa MTs Ar-Ridho Sentul dikelola langsung oleh pihak Yayasan Ar-Ridho Sentul sehingga jika ada kerusakan gedung atau fasilitas lainnya yang bersifat besar, Madrasah hanya harus melapor ke Yayasan dan selanjutnya Yayasanlah yang akan mengurus segala kerusakan gedung atau ruangan di MTs tersebut.

Jadi, dapat diketahui bahwa sumber dana pengembangan sarana dan prasarana hanya berasal dari

SPP, dan uang infaq awal tahun siswa/i baru di Mts Ar-Ridho Sentul.

Pihak Madrasah tidak mempunyai unit usaha yang dikelola oleh pihak MTs sendiri, dan di Pesantren hanya terdapat usaha-usaha yang pengelolaannya dibawah naungan pihak yayasan dan hasilnya pun tidak hanya digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana secara keseluruhan tetapi juga untuk kebutuhan yang lainnya. Dana untuk pengembangan sarana dan prasarana di MTs Ar-Ridho Sentul ini sudah cukup stabil tetapi akan lebih cepat jika pihak yayasan mengadakan kerjasama dengan jaringan luar seperti pihak penerbit atau pihak-pihak lain yang dapat menambah atau mengurangi dana untuk melengkapi kebutuhan sarpras dan alangkah lebih baiknya jika madrasah mempunyai unit usaha dalam pesantren yang dapat menambah pemasukan Yayasan Ar-Ridho Sentul.

Sementara, untuk menentukan sarana dan prasarana yang terlebih dahulu dilakukan pengadaannya biasanya pihak madrasah akan melakukan rapat dengan wakamad bidang sarana dan prasarana dan para guru untuk menentukan mana yang lebih diprioritaskan untuk didahulukan dilihat dari jangka waktu dibutuhkannya sarana dan prasarana tersebut.

Terbatasnya dana atau anggaran yang diberikan oleh yayasan untuk pengembangan sarana dan prasarana sehingga tidak semua permintaan pihak MTs Ar-Ridho Sentul dapat dipenuhi bahkan terkadang pihak madrasah sendirilah yang harus menunaikan seluruh dana untuk melengkapi sarpras tersebut. Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Ar-Ridho Sentul bukan hanya MTs saja. Sehingga, hanya permintaan yang

urgent menurut pertimbangan yayasan dan sesuai dengan anggaran yang tersedia oleh yayasanlah yang dapat disetujui oleh pihak Yayasan Ar-Ridho Sentul. Sementara, permintaan lainnya yang belum disetujui tidak tolak hanya saja ditangguhkan terlebih dahulu dan akan dipenuhi jika tidak ada kebutuhan yang mendesak dan tersedianya dana di yayasan.

5. Strategi Kepala Madrasah dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MTs Ar-Ridho Sentul

Berdasarkan data yang didapat, langkah kepala madrasah adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan harapan, pemeliharaan sarana dan prasarana lama dan dana perbaikan dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lainnya.

Diantara strategi kepala sekolah dalam memelihara sarana dan prasarana yaitu dengan memaksimalkan kinerja *Office Boy* dalam memeriksa kondisi segala sarana dan prasarana sebelum digunakan sambil mereka melaksanakan tanggung jawabnya untuk memelihara kebersihan madrasah.

Lebih lanjut kepala madrasah menekankan pada Tata Usaha ataupun wakamad bidang sarpras bahwa *Office Boy* bukan hanya bertanggungjawab terhadap kebersihan sekolah tetapi juga mereka bertanggungjawab untuk mengecek sarana dan prasarana baik yang terdapat di ruang kelas maupun di ruang pelayanan seperti ruang guru, TU, dan lain-lain setiap minggunya apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak. Selain itu, adapun laporan yang harus dibuat mengenai hasil pengamatan mereka mengenai apa seharusnya diperbaiki, diganti, ataupun ditambah.

Pernyataan kepala MTs Ar-Ridho Sentul ini didukung dengan adanya data dokumen berupa Laporan Program Kerja Program Kerja Kepala MTs Ar-Ridho Sentul pada tahun 2018-2019 yang menunjukkan pada bulan Juli 2019 telah dilakukan rehabilitasi/renovasi sarpras KBM termasuk pengecatan dinding meliputi ruang, kamar mandi, lab, lapangan olahraga, dan *meubeler*.

Sementara, pada bulan September dan Oktober 2019 telah dilakukan perawatan bulanan sarpras madrasah yang meliputi Alat elektronik, ATK, media pembelajaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Ar-Ridho Sentul mengenai kondisi sarana dan prasarana jika dilihat dari hasil foto kondisi gedung dan ruangan yang telah di renovasi dan di rehabilitasi hasilnya sudah terlihat baik dari kondisi cat yang seperti baru lagi dan kondisi *meubeler* yang meliputi meja, kursi, papan tulis, dan lemari yang bersih dari coretan-coretan sehingga gedung dan ruangan menjadi lebih bersih, menarik, nyaman dan rapih untuk dijadikan tempat Kegiatan Belajar dan Mengajar siswa di MTs Ar-Ridho Sentul. Berikut ini adalah potret gedung dan ruangan direhabilitasi pada ajaran 2018-2019.

Selain itu, Untuk Penjagaan sarpras di Pesantren terdapat RTP (Rumah Tangga Pesantren) yang tugasnya adalah memfasilitasi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan Pesantren. Jika terjadi masalah atau kerusakan pada fasilitas madrasah maka pihak madrasah dapat melaporkannya ke pihak RTP dengan cara menghubungi mereka, nanti mereka akan segera datang untuk memperbaiki kerusakan tersebut secepat mungkin. RTP ini membawahi semua lini dari setiap jenjang pendidikan yang dikelola oleh

Yayasan Ar-Ridho Sentul, sehingga semua masalah kerusakan dan perbaikan yang berada dalam lingkungan pesantren di Yayasan Ar-Ridho Sentul akan ditangani oleh mereka. Tetapi, terkadang pihak RTP tidak dapat datang secepatnya ke MTs jika sedang melakukan perbaikan di jenjang pendidikan lain yang lebih membutuhkan perbaikan segera. Pihak MTs sendiri telah memaklumi keadaan ini, karena memang pihak yayasan mempunyai pertimbangan mana yang lebih mendesak dan mana yang penting untuk segera diperbaiki atau direnovasi oleh RTP dan telah disesuaikan pula oleh budget yang tersedia oleh Yayasan pada saat itu.

Adanya pemeliharaan sarana dan prasarana ini didukung dengan adanya data dokumen berupa laporan hasil pemeliharaan fasilitas MTs Ar-Ridho Sentul tahun 2018-2019 yang menunjukkan bahwa pihak MTs Ar-Ridho Sentul telah menyelesaikan Pengecatan dinding sebanyak 5 gedung yang terdiri dari gedung Madinah, Mekah, Mesir, Jeddah dan Yaman yang dilakukan dengan rutin berkala setiap 6 bulan sekali dengan kondisi cat temboknya sudah kotor dan setelah diperbaiki dengan mengganti warna sehingga menjadi lebih bersih dan rapih.

Jadi, dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa Strategi Kepala Madrasah dalam memelihara sarana dan prasarana sudah baik, bisa dilihat dari koordinasi antara pihak MTs Ar-Ridho Sentul dan pihak RTP yang selalu bersinergi dalam merenovasi atau memperbaiki sarana dan prasana madrasah yang mengalami kerusakan dalam upaya peningkatan pembelajaran di MTs Ar-Ridho Sentul. Akan tetapi, karena bukan hanya Pihak MTs saja yang membutuhkan perbaikan segera

sehingga terkadang laporan perbaikan yang diajukan madrasah tidak dapat langsung diproses dan dikerjakan hari itu juga apalagi jika jenjang lain yang juga di kelola oleh Yayasan membutuhkan perbaikan yang sangat mendesak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis di MTs Ar-Ridho ditarik garis besar bahwa Strategi upaya Kepala MTs Ar-Ridho dalam meningkatkan manajemen Sarana dan Prasarana sudah berjalan dengan cukup baik, dibuktikan dengan : 1) Hasil menunjukkan bahwa ada kelemahan MTs Ponpes Ar-Rido adalah anggaran yang terbatas dalam pengembangan sarpras, kreativitas guru dalam pemanfaatan sarpras yang kurang, SDM yang lemah dalam memahami pengembangan sarpras, Partisipasi warga sekolah yang kurang dalam pengembangan sarpras pendidikan serta masih adanya sarpras yang terbatas; 2) Strategi kepala madrasah dalam Meningkatkan manajemen sarpras berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka : mengadakan partisipasi dengan pihak komite sekolah atau instansi lain, melaksanakan pelatihan guru dalam ruang lingkup internal di sekolah, memberikan workshop jajaran tenaga pendidik dan kependidikan bertemakan manajerial sarpras di dalam sekolah ataupun di institusi lain , meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya keberadaan sarana dan prasarana baik melalui bimbingan, penyuluhan, maupun kegiatan lainnya, melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan keperluan sekolah dan melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarpras milik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrier. (2019, Maret 12). Educate a Child. Dipetik Maret 12, 2019, dari [educateachild.org: https://educateachild.org/exploration/barriers-to-education/infrastructure](https://educateachild.org/exploration/barriers-to-education/infrastructure)
- Burhanuddin. (2016, February). The Leadership Roles of a Principal in Improving School Effectiveness. *The Journal of Education*, 4, 335.
- Conger, J. A. (2015). *Reflections on Leadership and Spirit*. Leadership and Spirit, (pp. 5-20). Boston.
- Conolly, M. (2017, Desember 20). The difference between educational management and educational leadership and the importance of educational responsibility. *Educational Management Administration & Leadership*, 47.
- Firestone, W. A. (2016). *Leadership: Roles or Function*. New Jersey, USA: International Handbook of Educational Leadership and Administration.
- Kaharuddin, A. (2017, April). USING NEEDS ANALYSIS TO DEVELOP ENGLISH TEACHING MATERIALS IN. *The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication TOJDAC*, 419.
- Makmum, A. S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja.
- Prasetya, C. H. (2018). UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI

MTsMUHAMMADIYAH 1
GEMOLONG, SRAGENTAHUN
AJARAN 2018/2019. Surakarta:
FAKULTAS ILMU
TARBIYAHINSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI SURAKARTA.

Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah (2
ed.). Bandung: PT. Refika
Aditama.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, R & D.
Bandung: Alfabeta.